

# ANALISIS FAKTOR INDIVIDU DALAM MEMPENGARUHI SUKSESI PIMPINAN PADA PEMERINTAHAN DESA TIGASERANGKAI KABUPATEN NIAS BARAT

*by Daeli Iman Suryani*

---

**Submission date:** 07-Feb-2024 04:37AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2288645412

**File name:** Skripsi\_Iman\_Daely\_Pelagiasi.docx (225.46K)

**Word count:** 12461

**Character count:** 86330

**ANALISIS FAKTOR INDIVIDU DALAM MEMPENGARUHI SUKSESI  
PIMPINAN PADA PEMERINTAHAN DESA TIGASERANGKAI  
KABUPATEN NIAS BARAT**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**IMAN SURYANI DAELI  
NIM:2319233**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seorang yang memiliki kinerja yang tinggi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sementara yang tidak puas akan menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu sendiri. Kinerja yang tinggi mencerminkan karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya dan akan memenuhi semua kewajibannya atau memiliki disiplin yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pemberian kepuasan kepada karyawan. Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini tercermin dalam moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Sikap puas atau tidak puas karyawan dapat diukur dari sejauh mana perusahaan atau organisasi dapat memenuhi kebutuhan karyawan.

Pemerintahan desa merupakan unit terkecil dari sistem pemerintahan di suatu negara dan memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat di tingkat lokal. Kepemimpinan yang berkualitas dan stabil pada pemerintahan desa menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran kepemimpinan di pemerintahan desa adalah suksesi pimpinan yang baik. Suksesi pimpinan pada pemerintahan desa merujuk pada proses penggantian pemimpin lama dengan pemimpin baru yang memiliki tugas untuk melanjutkan dan mengembangkan program pembangunan yang telah dirancang sebelumnya. Proses suksesi yang efektif dan terarah diharapkan dapat menjamin kontinuitas pemerintahan dan pelayanan publik, menghindari terjadinya hambatan dalam pelaksanaan kebijakan, serta meminimalisir ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintahan desa secara keseluruhan.

Suksesi kepemimpinan adalah fenomena yang tak terhindarkan dan selalu dihadapi oleh setiap organisasi, baik itu bisnis atau nirlaba. Selama beberapa dekade, perencanaan suksesi telah difokuskan pada pencarian

pengganti yang berkualifikasi untuk posisi tertentu dalam organisasi. Pendekatan tradisional melibatkan seleksi internal yang cermat, dengan pengumuman penggantian yang dilakukan jauh sebelumnya berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan penilaian kinerja.

Pemimpin adalah representasi dari rakyat yang dipercayakan untuk mengurus urusan mereka, dan mereka haruslah dipercayai sepenuhnya. Imam AlMawardi bahkan menyatakan bahwa memiliki pemimpin yang adil lebih baik daripada tidak memiliki pemimpin sama sekali. Manajemen Suksesi Kepemimpinan (MSK) adalah proses yang bertujuan untuk memastikan stabilitas personel dalam sebuah organisasi dengan merencanakan pengembangan, penggantian, dan penempatan strategis individu-individu kunci dari waktu ke waktu.

Sejarah telah membuktikan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam kesuksesan sebuah organisasi. Laporan dari Bloomberg menyoroti pentingnya suksesi kepemimpinan dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan sebuah organisasi atau lembaga. Dengan demikian, peran suksesi kepemimpinan menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang sebuah entitas. Pemimpin dalam konteks pemerintahan adalah pemimpin negara. Dalam istilah hukum modern, negara dikenal sebagai, "Sekelompok individu yang teratur yang memiliki daerah tertentu, kekuasaan dan kedaulatan".<sup>4</sup> Sekelompok individu berarti rakyat, daerah berarti batas-batas negara, kekuasaan berarti adanya pemerintah yang berkuasa atau sebagai pemimpin rakyat, dan kedaulatan berarti mempunyai kekuasaan sendiri, tidak di bawah pengaruh atau bagian dari negara lain. Desa Tigaserangkai adalah sebuah pemerintahan desa yang terletak di Nias Barat. Suksesi pimpinan pada pemerintahan desa tersebut dipengaruhi oleh faktor individu yang berperan dalam proses suksesi kepemimpinan.

Analisis faktor individu yang mempengaruhi suksesi pimpinan pada pemerintahan desa Tigaserangkai dapat dilakukan dengan melihat beberapa faktor seperti Calon pemimpin selanjutnya karena karakteristik pemimpin yang berakhir masa jabatannya akan menjadi tolok ukur bagi calon pemimpin

selanjutnya. Jika pemimpin yang berakhir masa jabatannya sukses dalam memimpin desa, maka masyarakat desa akan mencari pemimpin yang memiliki karakteristik yang sama. Sebaliknya, jika pemimpin yang berakhir masa jabatannya gagal dalam memimpin desa, maka masyarakat desa akan mencari pemimpin yang memiliki karakteristik yang berbeda.

**Kompetensi Calon Pemimpin** Kompetensi calon pemimpin menjadi faktor penting dalam proses suksesi kepemimpinan. Calon pemimpin yang memiliki kompetensi yang tinggi akan lebih dihargai oleh masyarakat desa dan memiliki peluang lebih besar untuk dipilih sebagai pemimpin desa. **Hubungan Sosial Calon Pemimpin** Hubungan sosial calon pemimpin dengan masyarakat desa juga dapat mempengaruhi proses suksesi kepemimpinan. Calon pemimpin yang memiliki hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat desa akan lebih mudah diterima sebagai pemimpin desa.

**Pengalaman Calon Pemimpin** Pengalaman calon pemimpin dalam memimpin suatu organisasi atau masyarakat desa juga menjadi faktor penting dalam proses suksesi kepemimpinan. Calon pemimpin yang memiliki pengalaman yang baik dalam memimpin akan lebih dipercaya oleh masyarakat desa dan memiliki peluang lebih besar untuk dipilih sebagai pemimpin desa. **Kepribadian Calon Pemimpin** Kepribadian calon pemimpin juga menjadi faktor penting dalam proses suksesi kepemimpinan. Calon pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, amanah, dan memiliki integritas tinggi, akan lebih dipercaya oleh masyarakat desa dan memiliki peluang lebih besar untuk dipilih sebagai pemimpin desa.

Menurut Mangkunegara (2015:67), kinerja (job performance) merupakan hasil dari pekerjaan yang mencakup kualitas dan kuantitas yang berhasil dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Kinerja adalah cerminan dari sejauh mana sebuah kegiatan, program, atau kebijakan dapat mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis sebuah organisasi.

Menurut Novitasari dan Satryo (2016:12), gaya kepemimpinan yang dianggap mampu meningkatkan kinerja adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini diyakini dapat merangsang peningkatan kinerja yang lebih baik. Menurut Kharis (2015:3), gaya kepemimpinan transformasional menggambarkan tipe pemimpin yang mampu menginspirasi para pengikutnya untuk mengutamakan kepentingan kolektif dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa.

Selain itu, menurut Mootalu (2019:6), gaya kepemimpinan transformasional juga didefinisikan sebagai pemimpin yang memberikan perhatian yang besar terhadap tantangan yang dihadapi oleh para pengikutnya, dan melakukannya dengan memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan bersama. Dari hasil pengamatan penulis masih kurangnya perencanaan pembangunan yang jelas di desa yang mengakibatkan masyarakat desa sulit untuk mengetahui arah dan tujuan pembangunan yang akan dilakukan serta sulit untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembangunan. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa sehingga pencapaian suksesi pemimpin tidak efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Faktor individu dalam mempengaruhi Suksesi Pimpinan Pemerintahan Desa Tigaserangkai Kabupaten Nias Barat.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan Masalah Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah, guna memperjelas arah dan objek penelitian. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Analisis faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan pada pemerintahan desa TigaSerangkai Kabupaten Nias Barat

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan di desa TigaSerangkai Kabupaten Nias Barat?
2. Bagaimana dampak faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan di desa TigaSerangkai Kabupaten Nias Barat?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan di desa TigaSerangkai Kabupaten Nias Barat
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan di desa TigaSerangkai Kabupaten Nias Barat

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Analisis faktor individu dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor individu yang berperan dalam mempengaruhi suksesi pimpinan di pemerintahan desa Tiga Serangkai. Misalnya, karakteristik kepemimpinan, kompetensi, pengalaman, motivasi, dan nilai-nilai individu dapat dikaji untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi suksesi pimpinan.
2. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor individu yang mempengaruhi suksesi kepemimpinan, pemerintah desa dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam hal rekrutmen, seleksi, dan pengembangan calon kepala desa sehingga dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas.
3. Dengan menganalisis faktor individu yang berpengaruh dalam suksesi kepemimpinan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi area pengembangan dan pelatihan yang diperlukan bagi calon kepala desa. Dengan melibatkan calon kepala desa dalam pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, pemerintah desa dapat meningkatkan

kualitas kepemimpinan di tingkat lokal dan memastikan kontinuitas kepemimpinan yang baik.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

1. Dengan menganalisis faktor-faktor individu yang memengaruhi suksesi kepemimpinan, praktisi dapat mengidentifikasi calon kepala desa yang memiliki karakteristik, kompetensi, dan potensi kepemimpinan yang diperlukan. Hal ini dapat membantu dalam proses rekrutmen dan seleksi calon kepala desa yang lebih efektif, sehingga memastikan bahwa orang yang tepat terpilih untuk memimpin desa.
2. Analisis faktor individu dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang area pengembangan yang diperlukan bagi calon kepala desa. Praktisi dapat merancang program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang sesuai untuk membantu calon kepala desa mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Ini akan meningkatkan kualitas kepemimpinan di tingkat desa dan mempersiapkan calon kepala desa untuk tugas-tugas kepemimpinan yang kompleks.
3. Dengan memahami faktor-faktor individu yang memengaruhi suksesi kepemimpinan, praktisi dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam proses seleksi calon kepala desa. Mereka dapat menggunakan pengetahuan tentang karakteristik kepemimpinan yang diinginkan dan faktor-faktor yang memengaruhi sukses dalam posisi kepemimpinan untuk membuat keputusan yang lebih objektif dan akurat. Hal ini akan membantu dalam memilih calon kepala desa yang memiliki potensi untuk memberikan kinerja yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Konsep Pemerintah Desa

#### 2.1.1 Pengertian Pemerintahan Desa

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. Pemerintahan Desa adalah proses integrasi upaya masyarakat desa dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mansyur, 2018). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa. Definisi tersebut diperjelas dalam Pasal 1 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, didukung oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

<sup>11</sup> Pemerintahan Desa terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

- a. Unsur Pimpinan, yang diwakili oleh Kepala Desa.
- b. Unsur Pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri dari:
  - 1) Sekretariat Desa, yang merupakan unit staf atau layanan yang dipimpin oleh Sekretaris Desa.
  - 2) Unsur pelaksana teknis, yang merupakan bagian dari perangkat Desa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan teknis di lapangan, seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain.
  - 3) Unsur kewilayahan, yang merupakan pembantu Kepala Desa di wilayah kerjanya, seperti kepala dusun.

### 2.1.2 Peraturan Desa

Peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah melalui pembahasan dan persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peraturan tersebut dibentuk untuk menjalankan pemerintahan desa dan menjadi penting sebagai alat penyeimbang antara pemerintahan Desa dan BPD.

Dalam penyusunan peraturan desa, harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi desa setempat, mengacu pada peraturan perundang-undangan desa, tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi, dan tidak boleh merugikan kepentingan umum. Peraturan desa juga harus disusun secara demokratis dan partisipatif.

Setelah ditetapkan oleh Kepala Desa dan BPD, pelaksanaan peraturan desa dilakukan oleh Kepala Desa. BPD memiliki hak untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan desa, sementara masyarakat memiliki hak untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Untuk memastikan bahwa peraturan desa mencerminkan hasil dari permusyawaratan antara pemerintahan desa dan BPD, diperlukan pengaturan yang mencakup syarat-syarat dan tata cara pengambilan keputusan, pengesahan, pelaksanaan, pengawasan, dan hal-hal lain yang menjamin terwujudnya demokrasi di desa.

Tata urutan peraturan perundang-undangan, menurut Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000, adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
3. Undang-undang
4. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu)
5. Peraturan Pemerintah
6. Keputusan Presiden
7. Peraturan Daerah.

Peraturan daerah merupakan produk hukum/peraturan yang paling rendah, yang terdiri dari:

- a. Peraturan daerah Provinsi, disusun oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi bersama Gubernur.
- b. Peraturan daerah Kabupaten, disusun oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota bersama Bupati/Walikota.
- c. Peraturan Desa, dibuat oleh pemerintah desa bersama BPD, dengan tata cara pembuatan peraturan desa atau setingkat diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan (Widjaja, 2018:94-95).

### 2.1.3 Penyelenggara Pemerintahan Desa

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Sementara, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Yang dimaksud dengan “perangkat desa lainnya” dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain. Menurut Didik G (2016:193), jumlah perangkat desa disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi sosial masyarakat setempat, dan kemampuan keuangan desa. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa terdiri dari kepala desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas.

#### a. Kepala Desa:

Menurut Pasal 26 Undang-undang No. 6 tahun 2014 Tentang desa, kepala desa memiliki tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala Desa berwenang untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan

anggaran pendapatan dan belanja desa, serta membina kehidupan masyarakat desa.

**6**  
b. Perangkat Desa:

Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. Mereka membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, diangkat dan diberhentikan oleh kepala desa, serta bertanggung jawab kepada kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

c. BPD (Badan Permusyawaratan Desa):

BPD adalah mitra kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Anggota BPD merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah secara demokratis. Jumlah anggota BPD ditetapkan dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan desa, dengan jumlah minimal 5 orang dan maksimal 9 orang. Peresmiannya ditetapkan oleh Bupati/Walikota.

d. Perencanaan Pembangunan Desa:

Perencanaan merupakan **6** suatu cara untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Sebagai respon terhadap masa depan, perencanaan pembangunan desa harus mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi desa setempat untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

## 2.2 Faktor Individu

### 2.2.1 Pengertian Faktor Individu

Menurut Devita (2017:4), istilah "individu" berasal dari bahasa Yunani "individium" yang berarti "tidak terbagi". Dalam konteks ilmu sosial, individu mengacu pada tabiat, kehidupan, dan jiwa yang kompleks, serta memegang peranan penting dalam interaksi sosial manusia. Individu dipahami sebagai entitas terbatas, yaitu sebagai manusia secara individual, bukan sebagai entitas manusia secara keseluruhan. Setiap individu memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya, dan faktor individu mencakup perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya.

Faktor individu merupakan aspek psikologis yang memengaruhi individu dalam proses memperoleh, mengkonsumsi, dan menerima barang, jasa, serta pengalaman. Faktor individu ini terdiri dari minat, sikap, dan kebutuhan yang dimiliki seseorang dalam situasi kerja. Minat adalah sikap yang membuat seseorang merasa senang terhadap suatu objek kecenderungan atau ide tertentu, diikuti dengan perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek tersebut. Faktor individu merupakan proses psikologis yang memengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi, dan menerima barang, jasa, serta pengalaman. Faktor individu ini bersifat internal (interpersonal) dan menggerakkan serta mempengaruhi perilaku individu (Arief Subyantoro, 2017:12).

### 2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor Individu

Menurut Ribhan (2018:13) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor Individu adalah :

#### a. Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Semakin tua usia seorang pegawai, cenderung akan meningkatkan komitmennya terhadap organisasi karena kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas seiring dengan bertambahnya usia. Keterbatasan ini dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif terhadap atasan, sehingga mempengaruhi kinerja mereka terhadap organisasi.

b. Jenis Kelamin

Manusia dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu pria dan wanita. Meskipun tidak ada perbedaan konsisten dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, dan kemampuan belajar antara pria dan wanita, studi psikologi menemukan bahwa wanita cenderung lebih bersedia mematuhi wewenang, sementara pria lebih agresif dan memiliki pengharapan untuk sukses yang lebih besar.

c. Status Pernikahan

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Status pernikahan memaksa peningkatan tanggung jawab, sehingga pekerjaan yang tetap dianggap lebih berharga dan penting bagi mereka yang telah menikah, karena dianggap sebagai jaminan masa depan.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang atau anggota keluarga yang ditanggung oleh seorang karyawan. Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin besar tingkat ketergantungan terhadap perusahaan. Hal ini membuat pekerjaan dianggap lebih berharga dan penting, karena penghasilannya digunakan untuk menghidupi tanggungan mereka.

e. Pengalaman Kerja

Masa kerja yang lama cenderung membuat seorang pegawai merasa betah dalam suatu organisasi karena telah beradaptasi dengan lingkungan kerja tersebut. Selain itu, kebijakan jaminan hidup di hari tua dari instansi atau perusahaan juga mempengaruhi tingkat kenyamanan seorang pegawai dengan pekerjaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja termasuk waktu, frekuensi, jenis tugas, penerapan, dan hasil yang diperoleh.

### 2.2.3 Indikator Yang Mempengaruhi Faktor Individu

Menurut Ribhan (2018:13) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor Individu adalah :

a. Usia

Usia (umur) adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan atau diadakan. Semakin tua usia seorang pegawai, cenderung meningkatkan komitmennya terhadap organisasi karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas seiring dengan meningkatnya usia. Keterbatasan ini dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif terhadap atasan, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka terhadap organisasi.

b. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang artinya bina, dengan awalan pen- dan akhiran -an, yang menggambarkan sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar, dan mendidik. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilannya, baik melalui pembinaan, pelatihan, pengajaran, maupun usaha lainnya. Ini mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia, dan tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan juga dapat bersifat formal maupun nonformal, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar mereka lebih kompeten dalam melaksanakan tugas tertentu.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali nama, kata, inspirasi, rumus, dan lainnya. Ini merupakan hasil dari mengetahui dan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan diperoleh melalui penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan individu tentang suatu objek memiliki dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif, yang dapat mempengaruhi sikap individu

dalam berperilaku. Jika lebih banyak aspek positif yang diketahui, hal itu dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tersebut.

d. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan individu yang ditunjukkan untuk melakukan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik pribadi yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan atau persyaratan khusus dari situasi tertentu, Salah satu karakteristik kompetensi yaitu konsistensi berfikir atau keinginan seseorang yang menghasilkan suatu tindakan, motif menggerakkan secara langsung dan terseleksi atau memilih tingkah laku ke arah tertentu yang menghasilkan kegiatan atau tujuan dan berbeda dengan orang lain (Sanghi,2019:23)

## 2.3 Suksesi Kepemimpinan

### 2.3.1 Defenisi Suksesi Kepemimpinan

Menurut Conger dan Fulmer (2019:814), manajemen suksesi melibatkan upaya menemukan dan melatih para pemimpin masa depan pada saat ini. Konsep ini mencakup dua praktik utama, yaitu perencanaan suksesi dan pengembangan kepemimpinan. Mondy (2019) dan Noe menjelaskan bahwa perencanaan suksesi adalah sebuah proses untuk memastikan ketersediaan individu yang memenuhi syarat untuk mengambil posisi manajerial kunci.

Walsh menekankan bahwa proses suksesi merupakan serangkaian prosedur yang kompleks yang memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang saling terkait, membentuk hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Suksesi merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan bisnis antar generasi. Perencanaan yang matang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencari suksesor dalam sebuah organisasi.

Menurut Aronoff, suksesi kepemimpinan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan bisnis antar generasi. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk



mempersiapkan calon pengganti dengan matang. Suksesi kepemimpinan melibatkan analisis dari berbagai perspektif, termasuk anggota keluarga dalam bisnis, staf non-keluarga, pemilik bisnis, pelanggan, dan pemasok. Transisi kepemimpinan dapat ditandai dengan seberapa baik perencanaan suksesi dilakukan, serta masalah yang muncul antara manajer saat ini dan penerusnya dari waktu ke waktu.

Manajemen suksesi telah berkembang dari perencanaan suksesi tradisional menjadi metode yang lebih holistik dan intensif, yang melibatkan identifikasi dan pengembangan calon pemimpin potensial dengan lebih baik. Perencanaan suksesi merupakan keputusan yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan dan memicu proses pengembangan berkelanjutan dari pegawai, serta memastikan posisi-posisi penting mampu menjaga stabilitas dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

### 2.3.2 Langkah-langkah Manajemen Suksesi Kepemimpinan

Rekrutmen Kandidat Pemimpin merupakan proses krusial dalam pengelolaan sumber daya manusia suatu organisasi. Menurut William J. Rothwell, rekrutmen adalah langkah mencari individu yang memenuhi syarat untuk mengisi kebutuhan pekerjaan organisasi. Sementara itu, Mondy dan Martocchio menekankan pentingnya menarik individu tepat waktu dan dengan kualifikasi yang sesuai. Michael Armstrong menambahkan bahwa rekrutmen bukan hanya tentang menemukan individu, tetapi juga melibatkan mereka dengan baik dalam organisasi.

Tujuan utama rekrutmen, seperti yang disarankan oleh Schuler, mencakup menentukan kebutuhan organisasi, meningkatkan kumpulan pelamar yang memenuhi syarat, membantu proses seleksi, dan mempertahankan karyawan setelah direkrut. Rekrutmen juga bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab hukum dan sosial serta meningkatkan efektivitas organisasi dan individu.

Ada dua jenis rekrutmen: internal dan eksternal. Rekrutmen internal bergantung pada individu dalam organisasi dan dapat membantu

meningkatkan moral karyawan serta menghemat biaya. Namun, kebijakan ini juga memiliki kelemahan seperti kesan bahwa senioritas harus diutamakan dalam promosi.

Rekrutmen eksternal dilakukan ketika sumber daya internal tidak mencukupi. Ini diperlukan untuk mengisi pekerjaan kosong, mendapatkan ketrampilan baru, dan memperoleh keberagaman ide. Langkah-langkah dalam rekrutmen eksternal mencakup analisis kompetensi kandidat, analisis kebutuhan, dan identifikasi sumber kandidat. Metode rekrutmen eksternal meliputi agen perekrutan, situs web perusahaan, iklan lokal, dan lainnya.

Dalam konteks ini, beberapa alat rekrutmen yang penting meliputi database sumber daya manusia, job posting, job bidding, dan referensi karyawan. Database sumber daya manusia membantu menemukan bakat internal, sementara job posting dan job bidding memfasilitasi informasi lowongan pekerjaan dan meminimalkan keluhan terkait transparansi lowongan. Referensi karyawan juga efektif untuk mendapatkan pelamar berkualitas dan mempertahankan karyawan yang sudah ada.

Dengan memahami konsep dan tujuan rekrutmen serta memanfaatkan alat-alat rekrutmen yang tepat, organisasi dapat mengelola sumber daya manusia mereka dengan lebih efektif dan memenuhi kebutuhan pemimpin yang dibutuhkan.

### 2.3.3 Seleksi Kandidat Pemimpin

Menurut Michael Armstrong, seleksi adalah tahap kritis dalam memilih individu yang paling cocok untuk suatu posisi dalam organisasi, sedangkan Rothwell menggambarkan seleksi sebagai proses mengidentifikasi pelamar terbaik untuk mengisi lowongan yang ada. Tujuan utama seleksi adalah memastikan kesesuaian antara individu, pekerjaan, kelompok kerja, dan organisasi.

Sebuah keputusan seleksi yang tepat dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan dengan meningkatkan produktivitas dan moral

karyawan. Sebaliknya, keputusan seleksi yang buruk dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada moral staf dan kinerja tim.

Proses seleksi kandidat biasanya dimulai dengan penyaringan awal, di mana calon pekerja dinilai untuk memastikan kesesuaian dengan persyaratan posisi yang ditawarkan. Ini dapat melibatkan tes singkat atau peninjauan aplikasi untuk mengidentifikasi pelamar yang paling cocok.

Resume aplikasi pekerjaan memberikan ringkasan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan pelamar, sementara tes seleksi berperan penting dalam mengevaluasi keterampilan dan kemampuan calon. Wawancara kerja juga merupakan bagian penting dari proses seleksi, meskipun tidak selalu menjadi prediktor yang valid untuk keberhasilan di tempat kerja.

Langkah terakhir dalam proses seleksi adalah pemilihan kandidat potensial, di mana manajer bertanggung jawab untuk memilih individu yang paling memenuhi syarat sesuai dengan kriteria perusahaan. Ini melibatkan evaluasi hasil dari metode seleksi yang digunakan dan memastikan kesesuaian pelamar dengan kebutuhan organisasi.

Dengan memahami proses seleksi dan menggunakan metode seleksi yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka mempekerjakan individu yang paling sesuai untuk posisi yang ditawarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

#### 2.3.4 Proses Suksesi Kepemimpinan

Arnie Dahlke (2016:159) menjelaskan bahwa proses suksesi kepemimpinan dapat dibagi menjadi tiga tahap utama

##### 5 I. Persiapan Suksesi Kepemimpinan

Pertama-tama, perusahaan harus memulai persiapan suksesi dengan menyusun strategi yang tepat. Strategi ini penting karena pemimpin harus mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat menjaga keberhasilan perusahaan di masa depan serta perubahan apa yang diperlukan saat melakukan suksesi kepemimpinan. Selain itu, pemimpin juga perlu menyelaraskan strategi perusahaan dengan bakat dan

kemampuan calon suksesor. Persiapan suksesi yang matang akan memastikan transisi kepemimpinan berjalan lancar. Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi proses persiapan suksesi, di mana keluarga harus memilih calon pemimpin masa depan dengan bijak. Keluarga juga harus memastikan bahwa anak-anak mereka memahami bahwa peran dalam bisnis keluarga harus menjadi pilihan yang disadari, bukan kewajiban atau paksaan. Dengan demikian, calon pemimpin akan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengelola perusahaan di masa mendatang.

## 2. Keterlibatan Suksesor:

Pada tahap ini, perusahaan harus mulai melibatkan calon suksesor dalam kegiatan bisnisnya. Keterlibatan calon suksesor sejak dini akan memberikan mereka pengalaman yang berharga dalam mengelola perusahaan. Calon suksesor harus diberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam berbagai aspek bisnis, sehingga mereka dapat mengembangkan kualitas kepemimpinan yang diperlukan di masa mendatang. Pemimpin harus mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepemimpinan kepada calon suksesor, sehingga mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga aspek-aspek psikologis kepemimpinan. Calon suksesor juga harus membangun jejaring bisnis yang kuat dari pemimpin sebelumnya untuk memastikan hubungan yang baik dengan rekan bisnis tetap terjaga saat terjadi pergantian pemimpin di perusahaan.

## 3. Implementasi Suksesi Kepemimpinan:

Proses suksesi kepemimpinan tidak akan lengkap tanpa implementasi transisi kepemimpinan dari pemimpin sebelumnya kepada pemimpin berikutnya. Sebelum mengimplementasikan suksesi, keputusan yang diambil harus dikomunikasikan dengan baik di dalam keluarga dan perusahaan. Pemimpin yang baru harus memahami visi dan misi perusahaan dengan jelas. Pemimpin yang keluar harus mengkomunikasikan visi dan misi perusahaan dengan jelas kepada

penggantinya agar tujuan bisnis dan cara menjalankannya menjadi lebih jelas bagi semua pihak yang terlibat.

### 2.3.5 Evaluasi Suksesi Kepemimpinan

Husein Umar (2020:43) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah mencapai tujuannya. Evaluasi memerlukan pembandingan dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih antara hasil pencapaian dengan standar tersebut, serta mempertimbangkan tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Dengan demikian, evaluasi membutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan, seperti dalam suatu program kerja, yang kemudian akan dilaksanakan dan dievaluasi.

Evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai penilaian terhadap hasil kinerja dari sebuah program atau proyek yang melibatkan berbagai pihak. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara partisipatif oleh kelompok yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau proyek tersebut. Evaluasi ini membutuhkan prinsip, kriteria, dan indikator yang jelas, serta respon, hasil, dan dampak yang dapat diungkapkan secara rinci dan terukur. Penilaian dilakukan dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program atau proyek.

Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif oleh kelompok sasaran merupakan proses pembelajaran bersama bagi semua pihak yang terlibat. Namun, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses evaluasi, seperti kurangnya kesempatan untuk berbagi gagasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam forum yang sesuai, serta ketakutan akan konflik yang mungkin muncul. Melakukan evaluasi dalam kelompok memungkinkan para pihak untuk saling berbagi gagasan dan pengalaman, serta memberikan evaluasi dengan jujur dan mudah.

Evaluasi kinerja sebuah program atau organisasi biasanya dilakukan di akhir pelaksanaan, namun evaluasi secara multi-pihak juga diperlukan karena setiap pihak akan merasakan hasil dan dampak yang berbeda-beda sesuai dengan proses, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Pemilihan metode dan alat evaluasi yang tepat sangat penting untuk memperoleh

hasil dan manfaat yang diharapkan. Ketika konsep evaluasi sudah disusun dengan baik namun metode yang digunakan tidak mendukung kebutuhan para pihak, maka evaluasi tersebut tidak akan efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemilihan metode evaluasi yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam proses evaluasi.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan teoritis yang melandasi penelitian selanjutnya. Dengan mempelajari penelitian terdahulu dalam bidang yang sama, peneliti dapat memahami perkembangan pengetahuan yang ada, teori yang relevan, dan konsep yang telah diteliti sebelumnya. Hal ini membantu peneliti membangun dasar pengetahuan yang kokoh dan memahami konteks penelitian mereka.

Melalui tinjauan literatur terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam bidang studi tertentu. Peneliti dapat melihat area-area di mana penelitian sebelumnya belum menjawab pertanyaan-pertanyaan penting atau belum mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari topik tersebut. Penemuan kesenjangan pengetahuan ini dapat menginspirasi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan menciptakan sumbangan pengetahuan baru.

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual untuk penelitian mereka. Dengan memahami teori dan konsep yang telah diteliti sebelumnya, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau kerangka kerja yang akan mereka gunakan dalam penelitian mereka. Penelitian terdahulu juga dapat memberikan panduan tentang metode penelitian yang efektif dan pendekatan analisis yang relevan.

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Penelitian dan Judul	Teori / pendekatan	Hasil Penelitian
Anastasia Pricillia Khomar;	Penerapan Succession Plan Pada Perusahaan Keluarga Di Bidang	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang	Hasil penelitian membuktikan bahwa proses



4 Ronny H Mustamu (Agora Vol. 2, No. 1, (2014))	Perkayuan	4 pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.	4 perencanaan suksesi yang dilakukan oleh subjek penelitian ini telah berjalan dengan baik.
Innocentia Chitania; Ronny H. Mustamu (AGORA Vol. 2, No. 1, (2014))	Perencanaan Suksesi Pada Perusahaan Keluarga Di Bidang Polyurethane Foam	Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui Wawancara dan observasi. Keabsahan data dilakukan dengan Metode triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil Wawancara dengan data tertulis perusahaan dan hasil Pengamatan.	Hasil menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan proses pemilihan dan proses mentoring yang baik.
4 Cynthia Charista Tjahjono dan Ronny H Mustamu AGORA Vol. 2, No. 1, (2014)	Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Perencanaan Suksesi Perusahaan Manufaktur Lampu	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik Penentuan informan menggunakan purposive sampling. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ini Subjek penelitian tidak memiliki perencanaan suksesi yang Terstruktur. Pemimpin perempuan sebagai suksesor bisa Memenuhi tanggung jawab dan peran sebagai pemimpin. Gaya Kepemimpinan transformasional suksesor bisa membuat para Karyawannya tetap termotivasi dan dapat berkembang dalam Organisasi.
Juan a. Tjahjadi; ronny h. Mustamu (agora vol.1,	Studi Deskriptif Kriteria Suksesor Pada Perusahaan Keluarga SubDistributor Kebutuhan Farmasi	Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan	4 Hasil studi menyatakan bahwa suksesi dalam perusahaan telah dilakukan,

no.3. (2013)		observasi. Sedangkan penentuan narasumber wawancara dilakukan melalui metode purposive sampling yang kemudian akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.	pada saat ini perusahaan sepenuhnya dikelola oleh generasi kedua. Hasil studi selanjutnya adalah identifikasi kompetensi atas suksesor menunjukkan bahwa kompetensi dalam aspek creative navigator, macroscopic orientation, dan capacity building belum dipenuhi oleh suksesor; coaching sebagai upaya pengembangan juga belum pernah diberikan oleh perusahaan.
4 Eveline Hadinugroho dan Ronny H. Mustamu; (AGORA Vol. 1, No. 1, (2013))	Studi Deskriptif Persiapan Suksesi Kepemimpinan Pada Perusahaan Freight And Forwarding	Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam penentuan informan, Penulis menggunakan metode purposive sampling. Untuk menguji keabsahan data, menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suksesi kepemimpinan yang dilakukan masih kurang efektif



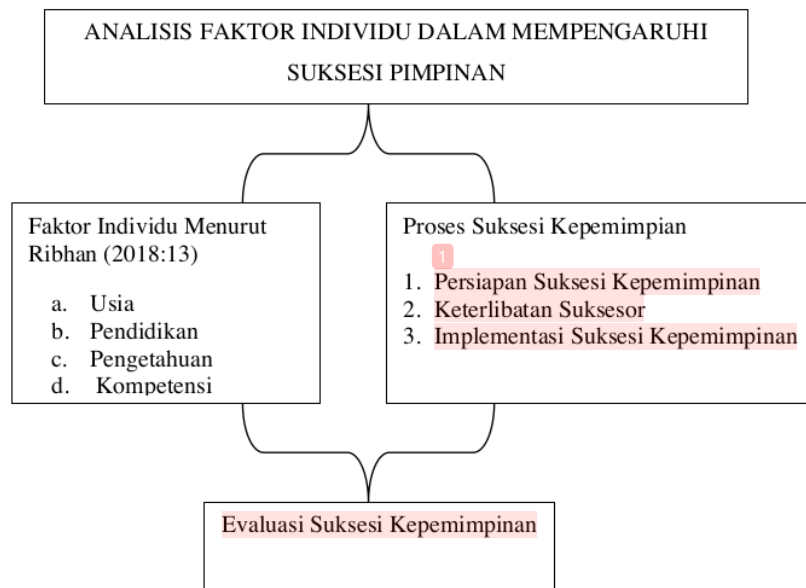
## 2.5 Kerangka Berpikir

Analisis faktor individu dalam mempengaruhi sukses kepemimpinan adalah suatu pendekatan untuk memahami bagaimana karakteristik, kualitas, dan sifat individu pemimpin dapat berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam memimpin suatu organisasi atau tim. Usia yang baik merupakan faktor individu dalam mempengaruhi suksesi. Kepribadian pemimpin yang dapat dilihat dari seberapa besar kepercayaan diri, ekstrasversi, dan integritas, dapat memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan bawahan dan rekan kerja. Seorang pemimpin yang memiliki kepribadian yang kuat dan dapat dipercaya cenderung lebih efektif dalam memimpin.

Selain itu faktor yang mempengaruhi individu adalah Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Pemimpin yang baik harus mampu menyampaikan visi, tujuan, dan instruksi dengan baik kepada anggota tim. Selain itu Kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan cepat merupakan faktor kunci dalam kepemimpinan. Pemimpin yang dapat melakukan evaluasi risiko dan keuntungan dengan baik akan lebih berhasil. Pemimpin juga harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dalam bidangnya. Ini akan memberikan otoritas dan kemampuan untuk memberikan bimbingan yang kompeten kepada tim. Selain itu karakteristik seorang individu harus memiliki kompetensi kemampuan manajerial untuk mengatur sumber daya, mengelola waktu, dan mengatasi konflik di dalam tim atau organisasi.

Dalam mempengaruhi proses suksesi kepemimpinan, langkah pertama yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah <sup>5</sup> memulai persiapan suksesi dengan strategi yang matang. Strategi ini penting karena pemimpin harus mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat membuat perusahaan tetap sukses di masa depan, serta perubahan apa yang perlu dilakukan saat melakukan suksesi kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan calon suksesor juga harus dipersiapkan sejak dini agar mereka dapat mengumpulkan pengalaman yang cukup dari partisipasi mereka dalam proses suksesi. Hal ini karena pengalaman merupakan salah satu faktor kunci dalam melanjutkan kepemimpinan perusahaan.

Implementasi Suksesi Kepemimpinan akan dilakukan <sup>5</sup> bagi seorang pemimpin untuk mengerti visi dan misi. Ketika suksesi dilakukan, pemimpin lama harus menyampaikan visi dan misi perusahaan sehingga tujuan bisnis dan bagaimana bisnis tersebut dijalankan menjadi lebih jelas. Berdasarkan Kerangka berfikir diatas, maka peneliti membuat rancangan penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.5**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang terhadap objek yang menjadi penentu arah penelitian, seperti yang disampaikan oleh Siswantoro (dalam Teresia, 2019: 25). Penggunaan pendekatan yang tepat sangat penting karena dapat menghindarkan peneliti dari cara kerja yang tidak terarah dan spekulatif, serta menghasilkan penelitian yang terjamin kualitas kepercayaan (reliabilitas) dan keabsahannya (validitas).

Sugiyono (2020: 2013) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif mengeksplorasi secara detail informasi dari data yang didapat di lapangan dengan menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi dan alasannya.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi objek penelitian dalam bentuk kata dan bahasa, bukan dalam bentuk angka, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019: 18). Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

#### **1.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). ). Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut





### **3.6 Instrumen Penelitian Dan Informan Penelitian**

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2020:305), instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai participant observer. Dalam hal ini, peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data dengan bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil informasi. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama atau key instrument menjadi kunci dalam penelitian ini. Kelebihannya adalah karena peneliti sendiri menjadi instrumen utama, hal ini memungkinkan penelitian dilaksanakan dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, dalam pengambilan keputusan sewaktu-waktu, penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus karena peneliti memiliki kontrol penuh atas proses pengumpulan data. Informan Key

Menurut Sugiyono (2018:250) informan penelitian adalah individu atau orang yang dimanfaatkan mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Pemerintahan desa Tigaserangkai Kabupaten Nias Barat

#### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.. Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah metode pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, biasanya berupa fenomena, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam. Metode ini dapat dilakukan untuk mengambil data dalam jumlah kecil hingga sedang. Meskipun memungkinkan dapat dilakukan untuk responden dalam jumlah besar namun membutuhkan rentang waktu lebih lama. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Tigaserangkai

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari data secara langsung dari responden dalam jumlah kecil baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka maupun melalui alat komunikasi. Wawancara dilakukan kepada informan merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Selain wawancara, metode lain yang sering digunakan adalah observasi dan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data dengan menganalisis fakta berupa catatan peristiwa, gambar, diagram, atau karya monumental yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Yang menarik dari metode dokumentasi adalah bahwa data yang diperoleh tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih objektif.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020, p. 129) analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman (2020) dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(verifikasi) sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan awal dari proses penelitian di mana peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data atau fakta yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, atau percakapan yang dianggap relevan. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, data yang terkumpul disederhanakan melalui penyortiran dan pencatatan untuk memudahkan analisis. Data dikelompokkan berdasarkan kategori dan karakteristik masing-masing dengan menggunakan pengkodean tertentu.

2. Penyajian data

data yang telah dikategorikan dianalisis untuk disusun secara sistematis agar memungkinkan penarikan kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, matriks, jaringan, atau bagan. Spesifikasi data difokuskan pada permasalahan penelitian, dan analisis diberikan dengan penjabaran tentang kesesuaian kategori dan argumentasi yang tepat berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang disajikan dengan fokus pada permasalahan penelitian. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis seperti faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi, penghambat penggunaan teknologi, dan cara mengatasinya. Kemudian, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan simpulan yang telah dihasilkan dari analisis data.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

**4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian**

**Sejarah Desa**

Desa Tiga Serangkai berasal dari penggabungan Tiga Kampung yaitu:

- a. kampung Lolo'ana'a Meliputi Lorong Lolo'ana'a, Hiligauko dan Gawuduho. sebagian kepala kampung atas nama faotona Daeli alias A.bezi.
- b. kampung duru naya'a meliputi lorong duru naya'a dan huru (Hili famaogo) Sebagai kepala kampung Durunaya, atas nama RUBENO DAELI alias ama asa.
- c. Kampung lasara, meliputi lorong larasa, tetehosi dan hilizogawu.sebagai kepala kampung atas nama GOFU'ARO DAELI,tuha ganowo alias Ama Nuru.

Pada tanggal 1956 bergabunglah ke tiga kampung kampung tersebut menjadi 1 (satu) Desa, dengan nama Desa tigaserangkai yang artinya tiga kampung bersatu. inisiatif pengembangan Desa pada saat itu termotivasi oleh semangat dari beberapa tokoh antara lain : GADAO DAELI adalah sebagai TUHENORI (Kepala Negeri) menghendaki agar ketiga kampung ini menjadi satu, karena tidak terlalu beruntung jika kampung ini terpisah-pisah menjadi Desa yang kecil dan juga mempengaruhi keutuhan dan kebersamaan disini Adat, kalau selalu dipisahkan oleh Pemerintah Desa, melainkan merupakan keberuntungan besar pada waktu itu kala tiga Desa kecil menjadi satu dan menjadi desa besar yang merupakan kebanggaan tersendiri menjadi berwibawa, disegani dan menjadi satu keluarga adat yang kuat. Berdasarkan berdasarkan motifasi tersebut Tuhenori mengumpulkan beberapa Tokoh-Tokoh

Adat yang untuk menggagas penggabungan desa tersebut antara lain FAEDOMOWO alias Ama Hasa dan kegiatan kepala kampung, antara lain FAOTONA DAELI, RUBENO DAELI, GOFUARO DAELI dan beberapa Tokoh lainnya. Dan akhirnya di sepakati yaitu ketiga kampung dijadikan satu dan beri nama Desa Tigaserangkai dan langsung disepakati pula siapa kepala Desa Tigaserangkai yang pertama adalah RUBENO DAELI berasal dari kampung Durunaya'a.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

Sebagai dokumentasi perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya visi-misi kepala Desa.

Visi-Misi kepala Desa tiga serangkai di samping merupakan visi-misi kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan desa kedepan, di mana proses penyusunan dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun/RW sampai tingkat Desa.

Adapun visi kepala Desa Tiga Serangkai sebagai berikut:

"Terwujudnya masyarakat desa tiga serangkai menjadi masyarakat beriman, berbudaya, mandiri dan berdaya".

Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapai sebuah visi. Dengan kata lain misi desa tiga serangkai merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Tiga Serangkai.

Dalam meraih visi Desa 3 serangkai seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi desa diantaranya:

1. Meningkatkan toleransi beragama dan nilai-nilai keimanan melalui kegiatan kerohanian.
2. Pelestarian budaya melalui kegiatan lembaga adat.
3. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan sadar gotong-royong.
4. Menciptakan lingkungan bersih dan sehat melalui keamanan dan ketertiban lingkungan program air bersih dan sanitasi dan pemanfaatan pekarangan menjadi produksi tanaman dan bunga dan tanaman obat-obatan rumah tangga.
5. Menciptakan pemerintah yang baik dan bersih transparansi informasi pada setiap kegiatan pemerintah Desa serta pelayanan yang baik kepada masyarakat.
6. Peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur desa.
7. Pemekaran dusun.
8. Peningkatan sumber daya ekonomi masyarakat desa di bidang pertanian, peternakan, perikanan dan koperasi.
9. Peningkatan pendapatan asli Desa melalui pengembangan badan usaha di desa (BUMDES)

#### **4.1.3 Gambaran Umum Informan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tiga Serangkai, peneliti telah berhasil mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan wawancara kepada para informan mulai dari tanggal 20 Oktober 2023 hingga selesai. Wawancara dilakukan dengan bantuan Kepala Desa dan sebagian pegawai Desa Tiga Serangkai. Lebih banyak wawancara dilakukan kepada pegawai Desa dan pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh data tentang

faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan pada pemerintah Desa Tiga Serangkai.

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut menghasilkan beberapa data dan informasi penting yang menjadi jawaban dalam penelitian ini. Data-data tersebut mencakup informasi tentang informan, hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, serta hasil wawancara yang dibantu oleh Kepala Desa dan pegawai Desa.

Para informan dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti sebagai bagian dari studi yang sedang dilakukan. Mereka memiliki peran penting dalam mengumpulkan data dan wawasan yang diperlukan untuk mendalami pemahaman tentang topik penelitian.

Pemilihan dan penetapan informan oleh peneliti sangatlah penting karena informan berperan dalam memberikan wawasan dan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memperlakukan informan dengan hormat, menjaga etika penelitian, dan menggunakan metode kualitatif secara deskriptif untuk memaksimalkan kontribusi para informan dalam kesuksesan penelitian.

Berikut adalah data informan yang akan memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan peneliti: [Kemudian diikuti dengan rincian data informan sesuai dengan hasil penelitian].

**Tabel 4.2**  
**Data Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	AFERATA DAELI	Laki-Laki	Kepala Desa
2	PASIANUS DAELI	Laki-Laki	BPD
3	SAMUEL DAELI	Laki-Laki	LPM
4	PROSELITUS DAELI	Laki-Laki	Selertaris
5	NITEMA DAELI	Laki-Laki	KUR Pemerintah
6	IRMA AGUSTIN	Laki-Laki	KUR Pembangunan
7	KARIASMAN DAELI	Laki-Laki	KUR UMU
8	FRANSISKUS DAELI	Laki-Laki	Kepala Dusun I
9	YA'IRO DAELI	Laki-Laki	Kepala Dusun II

10	ANGANDOWA HIA	Laki-Laki	Kepala Dusun III
11	ADRIANUS DAELI	Laki-Laki	RT I
12	YASOKHI DAELI	Laki-Laki	RT II

*Sumber Data : Diolah peneliti 2023*

Seluruh informan yang terdiri dari Kepala Desa dan Pegawai Desa Tiga Serangkai memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan para pegawai Desa Tiga Serangkai sebagai informan memiliki pengaruh dalam bekerja. Berdasarkan tingkat pendidikan dan *skill* yang berbeda-beda tersebut dapat juga mempengaruhi kemampuan para pegawai dalam menyelenggarakan menyelesaikan pekerjaan dengan benar dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja. Namun, pengalaman kerja yang dimiliki masing-masing para pegawai Desa Tiga Serangkai tersebut yang dapat mendukung mereka dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di Desa Tiga Serangkai.

**Tabel 4.2**  
**Data Informan**

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	AFERATA DAELI	40	S1
2	PASIANUS DAELI	35	SMA
3	SAMUEL DAELI	30	SMA
4	PROSELITUS DAELI	29	S1
5	NITEMA DAELI	26	S1
6	IRMA AGUSTIN	28	SMA
7	KARIASMAN DAELI	25	SMK
8	FRANSISKUS DAELI	30	S1
9	YA'IRO DAELI	34	S1
10	ANGANDOWA HIA	37	S1
11	ADRIANUS DAELI	40	SMA
12	YASOKHI DAELI	29	SMA

*Sumber Data : Diolah peneliti 2023*

#### 4.1.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil akhir dari sebuah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian mencakup semua data, temuan, dan informasi yang dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian. Deskripsi

penelitian sangat berguna untuk menjelaskan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan adanya lokasi yang dipilih oleh peneliti beserta orang-orang yang berkecimpung didalamnya terdiri dari Kepala Desa dan Pegawai Desa yang secara langsung berkecimpung dalam memberikan dan informasi.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 14 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh informan terjawab dan diolah peneliti agar dapat menjadi sebuah informasi yang akurat.

Dari jawaban seluruh informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti, maka terdapat jawaban yang sama dari informan atas pertanyaan yang sama dan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, berdasarkan dari rumusan masalah dan tinjauan pustaka sebagaimana dalam mengangkat daftar wawancara yaitu berdasarkan indikator, dimana ini salah satu dalam mengetahui Faktor Individu Dalam Mempengaruhi Sukses Pimpinan Pada Pemerintah Desa Tiga Serangkai di Kabupaten Nias Barat, Dan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa data primer, data primer adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara kepada responden di lokasi penelitian. Peneliti akan menanyakan data yang dibutuhkan kepada responden sesuai dengan pertanyaan wawancara yang telah disiapkan berdasarkan indikator dari satu variabel pada

judul penelitian ini. Dan sesuai indikator yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

### **1. Peran Pendidikan**

Peran pendidikan dalam mempengaruhi proses suksesi pimpinan di tingkat desa, yaitu merupakan salah satunya kualifikasi dan kompetensi, pendidikan memberikan dasar kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan bagi calon pemimpin desa. Individu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin dengan efektif. Ini dapat mencakup pemahaman yang lebih baik tentang administrasi, keuangan, dan pembangunan lokal. Kedua Peningkatan Keterampilan Manajerial Pendidikan juga dapat membantu mengembangkan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk memimpin suatu wilayah. Pemimpin desa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan yang baik, dan berkomunikasi dengan efektif. Ketiga Pemahaman Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi, Pendidikan membantu individu memahami dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang mungkin mempengaruhi Desa. Dengan pemahaman ini, pemimpin desa dapat merancang kebijakan yang sesuai untuk memajukan masyarakatnya. Keempat Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Kelima Etika dan Tanggung Jawab, pendidikan juga dapat memainkan peran dalam membentuk etika dan tanggung jawab kepemimpinan. Keenam Mendorong Keterlibatan Masyarakat, Pendidikan dapat menjadi alat untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihan dan suksesi kepemimpinan. Ke tujuh Inovasi dan pembangunan berkelanjutan, pendidikan dapat

menginspirasi inovasi dan pemikiran kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pembangunan di tingkat desa.

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran krusial dalam memengaruhi proses suksesi kepemimpinan di tingkat pemerintahan Desa Tiga Serangkai. Pendidikan dianggap sebagai indikator kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung tugas-tugas kepemimpinan.

Pertama, kualifikasi dan kompetensi menjadi faktor penting dalam seleksi calon pemimpin desa. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh calon pemimpin sering kali dijadikan acuan untuk menilai kemampuan dan kelayakan mereka dalam memimpin.

Kedua, beberapa masyarakat mungkin mengharapkan calon pemimpin mereka memiliki tingkat pendidikan tertentu sebagai syarat mutlak. Harapan ini mungkin didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam memimpin.

Ketiga, meskipun pentingnya pendidikan diakui, ada juga daerah yang tidak menjadikan faktor pendidikan sebagai penentu utama dalam seleksi calon pemimpin desa. Setidaknya, tamatan SMA atau setara dianggap cukup sebagai syarat minimum.

Dengan demikian, pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan proses suksesi kepemimpinan di tingkat pemerintahan Desa Tiga Serangkai, baik sebagai indikator kemampuan maupun sebagai harapan dari masyarakat terhadap calon pemimpin mereka.

## **2. Kualitas Kepemimpinan Dalam Mengambil Keputusan**

Kualitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan di pemerintahan Desa, pertama pengetahuan dan keterampilan,



Pendidikan formal memberi pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk tata kelola pemerintahan, hukum, dan kebijakan publik. Kedua keterampilan analitis pendidikan yang baik dapat mengembangkan keterampilan analitis dan kritis, yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Ketiga pemahaman hukum dan tata kelola pemerintahan, memperkuat keterampilan diplomasi dan negosiasi. Ke empat kemampuan komunikasi, Kepemimpinan yang baik memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat dan rekan kerja. Ke enam Diplomasi Pendidikan yang baik juga dapat memperkuat keterampilan diplomasi dan negosiasi, yang sangat penting dalam konteks pemerintahan desa yang sering melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Ketujuh etika dan tanggung jawab sosial, ini lah juga yang mempengaruhi sebagaimana kualitas kepemimpinan. Ke delapan kita pendidikan yang mendorong inovasi, juga mempengaruhi kualitas Pendidikan yang mendorong pemikiran kreatif dan inovatif dapat membantu pemimpin desa menemukan solusi yang lebih efektif untuk masalah-masalah lokal. Ke sembilan Penting untuk dicatat bahwa seseorang tidak harus memiliki pendidikan tinggi untuk menjadi pemimpin yang efektif. Pengalaman praktis, keterlibatan langsung dengan masyarakat, dan kualitas kepribadian juga sangat penting. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat memperkaya keterampilan dan wawasan, tetapi integritas, kepemimpinan, dan keterlibatan dengan masyarakat juga memainkan peran kunci dalam membentuk kualitas kepemimpinan di tingkat desa.

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan dalam mengambil keputusan di Desa Tiga Serangkai ditentukan oleh beberapa faktor kunci:

- a. Pengetahuan dan keterampilan analitis: Kemampuan untuk menganalisis informasi dan data secara rasional serta mengambil keputusan berdasarkan analisis yang cermat dan objektif.
- b. Pemahaman hukum dan tata kelola pemerintahan: Memiliki pemahaman yang baik tentang hukum dan peraturan yang berlaku serta kemampuan untuk mengelola pemerintahan desa sesuai dengan tata kelola yang efektif dan efisien.
- c. Kemampuan komunikasi dan diplomasi: Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan berbagai pihak dan membangun hubungan yang harmonis, serta diplomasi untuk menyelesaikan konflik dan mencapai kesepakatan.
- d. Etika dan tanggung jawab sosial: Memiliki integritas moral yang tinggi, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, serta memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang dipimpin.
- e. Inovasi dan kreativitas: Kemampuan untuk berpikir out-of-the-box, menghasilkan ide-ide baru, dan mengimplementasikan solusi-solusi inovatif untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang kompleks.

Dengan memiliki kualitas kepemimpinan yang mencakup aspek-aspek tersebut, seorang pemimpin di Desa Tiga Serangkai dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan membawa perubahan yang positif bagi masyarakatnya.

### **3. Faktor Usia**

Pentingnya faktor usia dalam menentukan kesuksesan pimpinan di pemerintah Desa, menurut saya pertama dalam

faktor usian sah-sah aja tapi kemabali kepada orang nya apakah dia jujur, adil, benar-benar bekerja, kedua apakah memiliki tekad dalam memajukan Desa, karna kenapa kita bisa merasakan bawasanya terkadan hanya menjabat untuk korupsi, ketiga tetapi menurut saya patuh juga pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa, dikarenakan juga ada pengaruhnya dalam kepemimpinan ke pemerintahan Desa.

Dari pernyataan informan di atas, dapat diambil beberapa poin penting terkait pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa Tiga Serangkai:

- a. Integritas dan kinerja: Usia hanya menjadi faktor sekunder dalam menentukan kepemimpinan, yang lebih penting adalah integritas, kejujuran, dan kinerja pemimpin tersebut. Yang terpenting adalah memiliki tekad dan komitmen untuk memajukan desa serta berusaha bekerja secara jujur dan adil.
- b. Tekad untuk memajukan desa: Penting untuk mempertimbangkan apakah calon pemimpin memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk memajukan desa, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau keuntungan pribadi semata.
- a. Kepatuhan terhadap aturan: Meskipun faktor usia memiliki pengaruh dalam kepemimpinan desa, namun tetap penting untuk memastikan bahwa calon pemimpin patuh terhadap aturan dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memimpin pemerintahan desa secara efektif.

Dengan demikian, meskipun faktor usia dapat menjadi pertimbangan, namun yang lebih esensial adalah integritas, kinerja, tekad memajukan desa, dan kepatuhan terhadap aturan sebagai faktor-faktor utama dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa Tiga Serangkai. Peran usia

dalam mempengaruhi peluang seorang untuk menduduki posisi pimpinan di Desa, menurut saya peran usia sangatlah penting, salah satunya penghormatan terhadap tradisi, dimana beberapa masyarakat memiliki nilai dan norma yang memberikan penghormatan khusus pada usia. Dalam konteks ini, seseorang yang lebih tua mungkin dianggap memiliki kebijaksanaan dan pengalaman hidup yang lebih banyak, yang dianggap sebagai kualitas penting untuk seorang pemimpin desa. Kedua pengalaman dan kredibilitas, dimana usia seringkali terkait erat dengan pengalaman hidup. Seseorang yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi tantangan hidup, mengelola konflik, dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Pengalaman ini dapat memberikan kredibilitas kepada seseorang dan memperkuat peluangnya untuk menduduki posisi kepemimpinan. Ketiga Kontinuitas dan Kestabilan diaman beberapa masyarakat mungkin melihat pemimpin yang lebih tua sebagai penjamin kontinuitas dan stabilitas. Keempat penerimaan masyarakat dimana ini pandangan masyarakat terhadap usia pemimpin dapat mempengaruhi peluang seseorang menduduki posisi tersebut. Masyarakat yang menghargai dan menghormati usia mungkin lebih cenderung mendukung pemimpin yang lebih tua.

7  
Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa Tiga Serangkai adalah sebagai berikut: Penghormatan terhadap tradisi: Faktor usia seringkali terkait dengan pengalaman dan kebijaksanaan yang diperoleh dari menjalani tradisi dan budaya desa secara berkelanjutan. Seorang pemimpin yang lebih tua mungkin dihormati karena pengalaman dan pemahamannya terhadap nilai-nilai tradisional desa. Pengalaman dan kredibilitas: Usia yang lebih tua

seringkali dikaitkan dengan pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Seorang pemimpin yang lebih tua mungkin memiliki kredibilitas yang lebih tinggi di mata masyarakat karena pengalaman dan keberhasilannya dalam memimpin. Kontinuitas dan kestabilan: Memilih pemimpin yang lebih tua dapat dianggap sebagai langkah untuk memastikan kontinuitas dan kestabilan dalam kepemimpinan desa. Seorang pemimpin yang lebih tua mungkin dianggap lebih mampu untuk menjaga stabilitas dan melanjutkan program-program yang sudah berjalan.

Dengan demikian, pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa Tiga Serangkai tercermin dalam penghormatan terhadap tradisi, pengalaman dan kredibilitas, serta keinginan untuk memastikan kontinuitas dan kestabilan dalam kepemimpinan desa.

#### **4. Pengetahuan Tata Kelola Pemerintah**

Pengetahuan tentang tatakelola pemerintah dan aturan-aturan terkait dalam kontribusi dalam suksesi pimpinan di Desa, yaitu pertama Undang-Undang Desa memahami isi Undang-Undang Desa atau regulasi setempat yang mengatur tata kelola pemerintahan di tingkat desa adalah langkah awal yang penting. Ini mencakup ketentuan tentang struktur pemerintahan desa, tugas dan wewenang kepala desa, serta mekanisme suksesi kepemimpinan, itu hal yang penting. Kedua peraturan daerah mengetahui peraturan-peraturan ini membantu dalam memastikan bahwa proses suksesi kepemimpinan dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku. Ketiga struktur pemerintahan desa memahami struktur organisasi pemerintah desa, termasuk bagaimana jabatan dan tanggung jawabnya diatur, membantu calon pemimpin untuk berpartisipasi dalam proses suksesi dengan lebih efektif. Ke

empat peran kepala Desa mengetahui peran dan tanggung jawab kepala desa, termasuk kewenangan dan kewajibannya, akan membantu calon pemimpin memahami apa yang diharapkan dari posisi tersebut. Kelima memahami mekanisme dan prosedur pemilihan kepala Desa. Ke enam memahami tata cara suksesi kepemimpinan. Ke tuju memahami partisipasi masyarakat sebagaimana masyarakat desa terlibat dalam proses pemilihan kepala desa. Kedelapan transparansi dan akuntabilitas keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan desa merupakan prinsip-prinsip kunci. Ke sembilan etika pemerintahan pemahaman terhadap etika pemerintahan, termasuk aspek-aspek seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab, sangat penting dalam memastikan kepemimpinan yang bermoral dan efektif. Ke sepuluh kode etik kepemimpinan mengetahui dan mematuhi kode etik ini adalah langkah yang baik untuk menciptakan kepemimpinan yang berkualitas. mempengaruhi proses suksesi pimpinan di tingkat di pemerintah Desa Desan Tiga Serangkai ini mengatakan bahwa: memahami isi Undang-Undang Desa, mengetahui peraturan-peraturan daerah, memahami struktur organisasi pemerintah Desa, mengetahui peran dan tanggung jawab kepala Desa, memahami mekanisme dan prosedur pemilihan kepala Desa, memahami tata cara suksesi kepemimpinan, memahami partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas, pemahaman terhadap etika pemerintahan dan kode etik kepemimpinan.

Pengetahuan tentang tatakelola pemerintah Desa menjadi pertimbangan penting dalam memilih pemimpin karena hal ini berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang untuk efektif mengelola pemerintahan desa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengetahuan tentang tatakelola pemerintahan Desa menjadi pertimbangan utama

dalam pemilihan kepala desa atau pemimpin Desa, yaitu pertama efektivitas dalam pengambilan keputusan, paham tentang proses keputusan pemimpin yang memahami proses ini dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan relevan. Kedua Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum, Pemahaman terhadap peraturan dan hukum yang mengatur pemerintahan desa adalah kunci untuk memastikan bahwa pemimpin desa dapat menjalankan tugasnya dengan tepat dan sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Ketiga pengetahuan prinsip-prinsip transparansi tentang tatakelola pemerintahan Desa melibatkan prinsip-prinsip transparansi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Pemimpin yang memahami pentingnya transparansi dapat membangun kepercayaan masyarakat. Ke empat akuntabilitas, Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kepercayaan dan legitimasi kepemimpinan. Ke lima pengelolaan keuangan yang efisien pemimpin yang memahami pentingnya partisipasi masyarakat dapat menciptakan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga desa. Ke enam pemahaman masalah-masalah lokal.

Proses suksesi pimpinan di tingkat di pemerintah Desa Desan Tiga Serangkai ini mengatakan bahwa: efektivitas dalam pengambilan keputusan, Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum pengetahuan prinsip-prinsip transparansi tentang tatakelola pemerintahan Desa, akuntabilitas, pengelolaan keuangan yang efisien, pemahaman masalah-masalah lokal.

Pengetahuan tentang aspek-aspek ini membantu pimpinan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan pemerintahan desa, pertama pemahaman tentang proses keputusan ini memungkinkan pimpinan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat guna, mengingat implikasi dan dampaknya pada masyarakat desa. Kedua analisis yang cermat

pemimpin yang dapat menganalisis situasi dengan baik dapat merumuskan solusi yang lebih efektif. Ketiga penerapan ketaatan hukum hal ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat. Ke empat pencegahan potensi kontroversi membantu mencegah kemungkinan timbulnya kontroversi hukum yang dapat merugikan pemerintahan desa dan reputasi pimpinan. Ke lima penerapan prinsip transparansi menciptakan kepercayaan masyarakat dan mengurangi risiko konflik. Ke enam pengelolaan dana desa yang bijak pemahaman tentang perencanaan anggaran, alokasi dana, dan pertanggungjawaban keuangan sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan desa. Ke tuju penanganan konflik mereka dapat menggunakan pendekatan yang partisipatif dan diplomatis untuk menyelesaikan perselisihan. Kedelapan mendorong partisipasi masyarakat pengetahuan tentang cara melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu pimpinan menciptakan lingkungan partisipatif yang mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Dari pernyataan informan di atas, dapat diuraikan bahwa peran pendidikan dalam mempengaruhi proses suksesi pimpinan di tingkat di pemerintah Desa, Desan Tiga Serangkai ini mengatakan bahwa: pemahaman tentang proses keputusan, analisis yang cermat, penerapan ketaatan hukum, pencegahan potensi kontroversi, penerapan prinsip transparansi, pengelolaan dana desa yang bijak, penanganan konflik, mendorong partisipasi masyarakat.

#### **5. Pengaruh Kopetensi**

Pemerintahan desa sejauh mana kompetensi seseorang berperang dalam mempengaruhi suksesi pimpinan, ialah salah satunya pertama pengelolaan sumber daya pemimpin desa yang kompeten di bidang manajemen dapat lebih efektif



mengelola sumber daya desa, kemampuan administratif yang baik membantu menjalankan operasional pemerintahan desa dengan efisien. Kedua perencanaan dan implementasi program, pemimpin yang kompeten dapat menciptakan kebijakan dan proyek yang berdampak positif pada kesejahteraan desa. Ketiga interaksi dengan masyarakat, kemampuan diplomasi juga membantu menangani situasi konflik dengan bijaksana. Ke empat pengarah dan pemersatu masyarakat. Ke lima analisis situasi, kemampuan ini sangat penting mengingat pemerintahan desa seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Ke enam keputusan yang terinformasi, kemampuan memahami informasi dengan baik dan membuat keputusan yang terinformasi membantu mencapai tujuan pembangunan desa secara efektif. Ke tuju pendidikan formal, pengetahuan tentang peraturan dan tata kelola, pengetahuan tentang peraturan dan tata kelola pemerintahan desa menjadi landasan penting bagi pemimpin untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku. Ke delapan fleksibilitas, pemimpin yang kompeten harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan baru. Ke sembilan inovasi dan kreativitas kemampuan untuk berpikir inovatif dan kreatif dapat membantu menciptakan solusi baru untuk masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh desa. Ke sepuluh tata kelola yang baik tata kelola yang baik, pemimpin yang berintegritas dapat memberikan tata kelola pemerintahan yang baik, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan ketaatan hukum. Ke sebelas etika pemerintahan, kompetensi dalam menjaga etika pemerintahan menciptakan fondasi kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan desa.

Mempengaruhi proses suksesi pimpinan di tingkat di pemerintah Desa, Desan Tiga Serangkai ini mengatakan

bahwa: pengelolaan sumber daya, perencanaan dan implementasi program, interaksi dengan masyarakat, pengarahan dan pemersatu masyarakat, analisis situasi, keputusan yang terinformasi, pendidikan formal, fleksibilitas, etika pemerintahan.

Beberapa kompetensi yang dianggap penting untuk seseorang yang memimpin di desa, pertama kemampuan manajerial seperti pengelolaan sumber daya dan perencanaan dan implementasi program. Ke dua kemampuan komunikasi, seperti komunikasi efektif dan negosiasi dan diplomasi. Ke tiga kemampuan pengambilan keputusan seperti analisis situasi dan keputusan yang terinformasi. Ke empat kemampuan beradaptasi dan inovasi seperti fleksibilitas, inovasi dan kreativitas. Ke lima pengetahuan dan pemahaman seperti pendidikan dan pengetahuan, pengetahuan lokal. Ke enam etika dan integritas seperti etika pemerintahan, kepatuhan hukum. Ketujuh kemampuan memimpin dan menginspirasi, seperti kepemimpinan transformasional dan pengembangan tim. Ke delapan partisipasi masyarakat, seperti menggalang dukungan masyarakat dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Ke sembilan kemampuan mengelola konflik, seperti penanganan konflik dan pemahaman terhadap keanekaragaman. Ke sepuluh kemampuan analisis politik lokal seperti pemahaman politik lokal dan strategi politik kombinasi.

Sukses kepemimpinan di tingkat pemerintahan Desa Desa Tiga Serangkai ini mengatakan bahwa: kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan beradaptasi dan inovasi, pengetahuan dan pemahaman, etika dan integritas, kemampuan memimpin dan menginspirasi, partisipasi masyarakat, kemampuan mengelola konflik, kemampuan analisis politik lokal.

Kompetensi memainkan peran dalam kinerja dan keberhasilan seorang pemimpin di tingkat desa, pertama efektivitas dalam pengambilan keputusan seperti analisis situasi dan keputusan yang terinformasi. Kedua manajemen sumber daya seperti pengelolaan keuangan dan manajemen sdm. Ke tiga komunikasi yang efektif seperti hubungan masyarakat dan negosiasi dan diplomasi. Ke empat pendidikan dan pengetahuan seperti pendidikan formal dan pemahaman lokal. Ke lima pengelolaan konflik seperti kemampuan penanganan konflik dan pemahaman terhadap keanekaragaman. Ke enam kepemimpinan dan pengembangan tim seperti kepemimpinan transformasional dan pengembangan tim. Ke tuju inovasi dan fleksibilitas seperti inovasi dan kreativitas, fleksibilitas. Ke delapan etika dan integritas seperti etika pemerintahan.

Proses suksesi pimpinan di tingkat di pemerintah Desa Desa Tiga Serangkai ini mengatakan bahwa: efektivitas dalam pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, komunikasi yang efektif, pendidikan dan pengetahuan, pengelolaan konflik, kepemimpinan dan pengembangan tim, inovasi dan fleksibilitas, etika dan integritas.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil olahan data/hasil wawancara yang di peroleh peneliti dari Desa Tiga Serangkai maka Analisis Faktor Individu Dalam Mempengaruhi Suksesi Pimpinan Pada Pemerintahan Desa Tiga serangkai Kabupaten Nias Barat yaitu:

##### **1. Peran Pendidikan**

Hasil penelitian di atas, didukung dengan pendapat Dewey,(18:27) pendidikan harus menciptakan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki moralitas yang kuat. Dalam konteks suksesi kepemimpinan, pendidikan yang

diberikan secara holistik akan membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten secara fungsional tetapi juga memiliki integritas moral.

Peran pendidikan dalam mempengaruhi proses suksesi pimpinan di tingkat desa yaitu kualifikasi dan kompetensi, peningkatan keterampilan manajerial, pemahaman terhadap perubahan sosial dan ekonomi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, etika dan tanggung jawab, mendorong keterlibatan masyarakat, inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Peran pendidikan sangatlah penting dalam suksesi kepemimpinan, dimana juga mengajarkan sebagaimana cara perang dalam kepemimpinan, dan menyelesaikan tugas, masalah yang di hadapi sehingga seterusnya sebagaimana adalah mengorganisasikan, dalam sebuah tim yang di pimpin, singga tujuan yang di rancang dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.

Pendidikan menjadi faktor penentu dalam seleksi calon pemimpin di Desa yaitu pendidikan juga, jadi faktor penentu dikarenakan Pendidikan sering kali dianggap sebagai indikator kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat mendukung tugas-tugas kepemimpinan. Kedua Tingkat pendidikan yang diharapkan, beberapa masyarakat mungkin mengharapkan calon pemimpin mereka memiliki tingkat pendidikan tertentu, Ketiga ada juga daerah yang tidak menjadikan faktor pendidikan penentuan dalam seleksi calon pemimpin desa, setidaknya tamatan SMA atau setarah. Peran pendidikan sangatlah berguna dimana ini salah satu locatan dalam memulai suksesi kepemimpinan dan dapat di jalankan, terus bisa melakukan perubahan dalam sebuah kegiatan dalam memajukan Desa tersebut dengan ide, dan program kreatif dan efesien.

## 2. Kualitas Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian di atas, didukung dengan pendapat John C. Maxwell (2017:19) menggarisbawahi pentingnya kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Menurutnya, pemimpin yang bijaksana

menggabungkan pengetahuan, pengalaman, dan intuisi untuk membuat keputusan yang baik.

Kualitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan di pemerintahan Desa yaitu pengetahuan dan keterampilan analitis, pemahaman hukum dan tata kelola pemerintahan, kemampuan komunikasi dan diplomasi, etika dan tanggung jawab sosial, inovasi dan kreativitas. Kualitas kepemimpinan adalah salah satu patokan dalam melakukan suksesi kepemimpinan, dimana ini salah satu dalam memulai kepemimpinan dalam menuju kemajuan Desa tersebut sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan dapat terselesaikan dengan cepat. Kualitas kepemimpinan salah satu langkah tercepat dalam pengambilan keputusan dimana ini menyangku seluruh dalam sebuah tindakan atau langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan dalam memajukan sebuah organisasi yang dipimpin.

Penting untuk dicatat bahwa seseorang tidak harus memiliki pendidikan tinggi untuk menjadi pemimpin yang efektif. Pengalaman praktis, keterlibatan langsung dengan masyarakat, dan kualitas kepribadian juga sangat penting. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat memperkaya keterampilan dan wawasan, tetapi integritas, kepemimpinan, dan keterlibatan dengan masyarakat juga memainkan peran kunci dalam membentuk kualitas kepemimpinan di tingkat desa.

### 3. Faktor Usia

Hasil penelitian di atas, didukung dengan pendapat Clements (2017:19) memandang usia sebagai faktor penting dalam perkembangan tahapan suksesi, di mana setiap fase memiliki karakteristik usia tertentu.

Pandangan tentang pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah desa tiga serangkai yaitu menurut saya pertama dalam faktor usian sah-sah aja tapi kemabali kepada orang nya apakah dia jujur, adil, benar-benar bekerja, kedua apakah

memiliki tekad dalam memajukan Desa, karna kenapa kita bisa merasakan bawasanya terkadang hanya menjabat untuk korupsi, ketiga tetapi menurut saya patuh juga pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa, dikarenakan juga ada pengaruhnya dalam kepemimpinan ke pemerintahan Desa.

Peran usia dalam mempengaruhi peluang seorang untuk menduduki posisi pimpinan di Desa, menurut saya peran usia sangatlah penting, salah satunya penghormatan terhadap tradisi, dimana beberapa masyarakat memiliki nilai dan norma yang memberikan penghormatan khusus pada usia. Dalam konteks ini, seseorang yang lebih tua mungkin dianggap memiliki kebijaksanaan dan pengalaman hidup yang lebih banyak, yang dianggap sebagai kualitas penting untuk seorang pemimpin desa, Kedua pengalaman dan kredibilitas, dimana usia seringkali terkait erat dengan pengalaman hidup. Seseorang yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi tantangan hidup, mengelola konflik, dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Pengalaman ini dapat memberikan kredibilitas kepada seseorang dan memperkuat peluangnya untuk menduduki posisi kepemimpinan. Ketiga Kontinuitas dan Kestabilan diaman beberapa masyarakat mungkin melihat pemimpin yang lebih tua sebagai penjamin kontinuitas dan stabilitas. Keempat penerimaan masyarakat dimana ini pandangan masyarakat terhadap usia pemimpin dapat mempengaruhi peluang seseorang menduduki posisi tersebut. Masyarakat yang menghargai dan menghormati usia mungkin lebih cenderung mendukung pemimpin yang lebih tua.

Peran usia dalam mempengaruhi peluang seorang untuk menduduki posisi pimpinan di Desa Tiga Serangkai yaitu salah satunya penghormatan terhadap tradisi, pengalaman dan kredibilitas, kontinuitas dan kestabilan.

#### 4. Pengetahuan Tata Kelola Pemerintah

Hasil penelitian di atas, didukung dengan pendapat Eigen, (2019:13) berpendapat bahwa pengetahuan tentang tata kelola pemerintahan yang baik dapat menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan suksesi kepemimpinan. Keberlanjutan dan kestabilan kepemimpinan dapat diperkuat oleh tata kelola yang transparan, bebas korupsi, dan akuntabel.

Pengetahuan tentang tatakelola pemerintah dan aturan-aturan terkait dalam kontribusi dalam suksesi pimpinan di Desa Tiga Serangkai yaitu memahami isi Undang-Undang Desa, mengetahui peraturan-peraturan daerah, memahami struktur organisasi pemerintah Desa, mengetahui peran dan tanggung jawab kepala Desa, memahami mekanisme dan prosedur pemilihan kepala Desa, memahami tata cara suksesi kepemimpinan, memahami partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas, pemahaman terhadap etika pemerintahan dan kode etik kepemimpinan.

Pengetahuan tentang tatakelola pemerintah Desa menjadi pertimbangan dalam memilih pemimpin yaitu efektivitas dalam pengambilan keputusan, Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum pengetahuan prinsip-prinsip transparansi tentang tatakelola pemerintahan Desa, akuntabilitas, pengelolaan keuangan yang efisien, pemahaman masalah-masalah lokal.

Pengetahuan tentang aspek-aspek ini membantu pimpinan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan pemerintahan Desa yaitu pemahaman tentang proses keputusan, analisis yang cermat, penerapan ketaatan hukum, pencegahan potensi kontroversi, penerapan prinsip transparansi, pengelolaan dana desa yang bijak, penanganan konflik, mendorong partisipasi masyarakat.

##### 5. Pengaruh Kopetensi

Hasil penelitian di atas, didukung dengan pendapat John P. Kotter, (2018:78) seorang pakar manajemen perubahan, menyoroti pentingnya pemimpin yang mampu memotivasi dan menginspirasi

orang lain. Kompetensi kepemimpinan yang efektif termasuk kemampuan untuk merancang visi yang menarik, mengkomunikasikan dengan jelas, dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan bersama.

Konteks pemerintahan desa sejauh mana kompetensi seseorang berperang dalam mempengaruhi suksesti pimpinan yaitu pengelolaan sumber daya, perencanaan dan implementasi program, interaksi dengan masyarakat, pengarahan dan pemersatu masyarakat, analisis situasi, keputusan yang terinformasi, pendidikan formal, fleksibilitas, etika pemerintahan.

Kompetensi yang dianggap penting untuk seseorang pimpinan di desa yaitu kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan beradaptasi dan inovasi, pengetahuan dan pemahaman, etika dan integritas, kemampuan memimpin dan menginspirasi, partisipasi masyarakat, kemampuan mengelola konflik, kemampuan analisis politik lokal.

Kompetensi memainkan peran dalam kinerja dan keberhasilan seorang pemimpin di tingkat desa yaitu efektivitas dalam pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, komunikasi yang efektif, pendidikan dan pengetahuan, pengelolaan konflik, kepemimpinan dan pengembangan tim, inovasi dan fleksibilitas, etika dan integritas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Faktor Individu Dalam Mempengaruhi Sukseksi Pimpinan Pada Pemerintahan Desa Tiga serangkai Kabupaten Nias Barat, menerapkan bahwa:

##### **1. Faktor Individu**

Peran pendidikan dalam mempengaruhi proses suksesi pimpinan di tingkat desa yaitu kualifikasi dan kompetensi, peningkatan keterampilan manajerial, pemahaman terhadap perubahan sosial dan ekonomi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, etika dan tanggung jawab, mendorong keterlibatan masyarakat, inovasi dan pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan menjadi faktor penentu dalam seleksi calon pemimpin di Desa yaitu pendidikan juga, jadi faktor penentu dikarenakan Pendidikan sering kali dianggap sebagai indikator kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat mendukung tugas-tugas kepemimpinan. Kedua Tingkat pendidikan yang diharapkan, beberapa masyarakat mungkin mengharapkan calon pemimpin mereka memiliki tingkat pendidikan tertentu, Ketiga ada juga daerah yang tidak menjadikan faktor pendidikan penentuan dalam seleksi calon pemimpin desa, setidaknya tamatan SMA atau setarah.

Pandangan tentang pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah desa tiga serangkai yaitu menurut saya pertama dalam faktor usian sah-sah aja tapi kemabali kepada orang nya apakah dia jujur, adil, benar-benar bekerja, kedua apakah memiliki tekak dalam memajukan Desa, karna kenapa kita bisa merasakan bawasanya

terkadang hanya menjabat untuk korupsi, ketiga tetapi menurut saya patut juga pentingnya faktor usia dalam menentukan suksesi pimpinan di pemerintah Desa, dikarenakan juga ada pengaruhnya dalam kepemimpinan ke pemerintahan Desa.

Peran usia dalam mempengaruhi peluang seorang untuk menduduki posisi pimpinan di Desa Tiga Serangkai yaitu salah satunya penghormatan terhadap tradisi, pengalaman dan kredibilitas, kontinuitas dan kestabilan.

Konteks pemerintahan desa sejauh mana kompetensi seseorang berperang dalam mempengaruhi suksesi pimpinan yaitu pengelolaan sumber daya, perencanaan dan implementasi program, interaksi dengan masyarakat, pengarahan dan mempersatu masyarakat, analisis situasi, keputusan yang terinformasi, pendidikan formal, fleksibilitas, etika pemerintahan.

Kompetensi yang dianggap penting untuk seseorang pimpinan di desa yaitu kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan beradaptasi dan inovasi, pengetahuan dan pemahaman, etika dan integritas, kemampuan memimpin dan menginspirasi, partisipasi masyarakat, kemampuan mengelola konflik, kemampuan analisis politik lokal.

Kompetensi memainkan peran dalam kinerja dan keberhasilan seorang pemimpin di tingkat desa yaitu efektivitas dalam pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, komunikasi yang efektif, pendidikan dan pengetahuan, pengelolaan konflik, kepemimpinan dan pengembangan tim, inovasi dan fleksibilitas, etika dan integritas.

## 2. Suksesi Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan di pemerintahan Desa yaitu dengan pengetahuan dan keterampilan analitis, pemahaman hukum dan tata kelola pemerintahan, kemampuan komunikasi dan diplomasi, etika dan tanggung jawab sosial, inovasi dan kreativitas.

Pengetahuan tentang tatakelola pemerintah dan aturan-aturan terkait dalam kontribusi dalam suksesi pimpinan di Desa Tiga Serangkai yaitu memahami isi Undang-Undang Desa, mengetahui peraturan-peraturan daerah, memahami struktur organisasi pemerintah Desa, mengetahui peran dan tanggung jawab kepala Desa, memahami mekanisme dan prosedur pemilihan kepala Desa, memahami tata cara suksesi kepemimpinan, memahami partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas, pemahaman terhadap etika pemerintahan dan kode etik kepemimpinan.

Pengetahuan tentang tatakelola pemerintah Desa menjadi pertimbangan dalam memilih pemimpin yaitu efektivitas dalam pengambilan keputusan, Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum pengetahuan prinsip-prinsip transparansi tentang tatakelola pemerintahan Desa, akuntabilitas, pengelolaan keuangan yang efisien, pemahaman masalah-masalah lokal.

Pengetahuan tentang aspek-aspek ini membantu pimpinan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan pemerintahan Desa yaitu pemahaman tentang proses keputusan, analisis yang cermat, penerapan ketaatan hukum, pencegahan potensi kontroversi, penerapan prinsip transparansi, pengelolaan dana desa yang bijak, penanganan konflik, mendorong partisipasi masyarakat.

Maka dalam faktor individu dalam mempengaruhi suksesi pimpinan yaitu dengan adanya pendidikan, kualitas kepemimpinan dan usia, dan pengetahuan kompetensi yang dimiliki, maka sangatlah berguna dalam pengambilan keputusan dalam suksesi dan berjalanya program Desa dengan baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa saran sebagai bahan masukan di Desa Tiga Serangkai

1. Disarankan agar tak memandang pendidika yang tinggi, minimal pendidikannya SMA
2. Disarankan dilihat rekam jejak seseorang baru melakukan suksesi karna menyanku kemajuan desa tersebut.

### **5.3 Keterbatasan penelitian**

1. Perlu melakukan variabel lain.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, mungkin hasilnya lain jika menggunakan metode kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2 Agus Hangus. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Faktor individu Terhadap Kepuasan Kerja Di Dinas Pendidikan, (Jurnal Ilmu Bisnis, 2016), h. 8
- 2 Arief Subyantoro “Faktor individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi Dan Kepuasan Yang dimediasi Oleh Motivasi Kerja”, (Jurnal Aplikasi Manajemen, 2015), h. 12
- 2 Devita, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Resturant Alpha Hotel Pekanbaru, Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017
- 6 Didik G. Suharto, 2016, Membangun Kemandirian Desa: Perbandingan UU No. 5/1979, UU No. 22/1999, dan UU No. 32/2004 Serta Perspektip UU No. 6/2014, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, h. 193.
- 2 Hadari Nawawi. 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta:UGM Press, 2014), h. 67
- Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandug: Pustaka Setia, 2015), h.334 1, Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineke Cipta, 2015), h. 12
- 6 HAW. Widjaja, 2008, Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh, Rajawali Pers, Jakarta.h.94-96.
- Indra Kharis, M. S. (Maret 2015).Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan Bank Jatim Cabang Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 3, No. 1.
- J. Moelong, Lexy. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2 Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 54
- Mansyur, Achmad., Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Perspektif Regulatif dan Aplikatif. (Jakarta: PT.Balai Pustaka,2018). Hlm.1

- 2 Maria Devita, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Resturant Alpha Hotel Pekanbaru, Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017
- 2 Martoyo, S. Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta:BPFE, 2015), h. 90
- 1 Michael Armstrong. Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice eleven edition (Philadelphia: Kogan Page Limited, 2009), 515-93
- Schuler, 1992: 14
- 6 Moch, Solekhan, 2012, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, Setara, Malang. h. 56-57.
- 1 R. Wayne Mondy dan Joseph J. Martocchio. Human Resources
- 1 R. Wayne Mondy, Joseph J. Martocchio, Human Resource Management, Fouteenth Edition (Essex: Pearson Education Limited, 2016), 131
- 1 R.M Stogdill and A.E Cons (eds.), Leader Behavior: Its Description and Measurement, Research Monograph no.88 Colombus; Ohio State University, Bureau of Bussiness Research, 1951
- 2 Ribhan, "Hubungan Faktor individu Dengan Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi sebagai variabel Mediasi (Studi Kasus oada PT Chandra Superstore Tanjung Karang Bandar Lampung), (Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol.4 No.2, 2014), h. 13
- 1 Richard LHughes dan Katherine Coralleri Beatty, Becoming A Strategic Leader, (Jossey- Bass A Wiley Imprint Robbins Sthephen P. Timothy A. Judge. Organizational Behavior, 16th. ED. Jakarta: Salemba, 2003
- 1 Russel B, Power, London: Allen and Unwin, 1938 Halim Soebahar, Modernisasi Pesantren: Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- 8 S. Sanghi,(2017) Handbook of Competency Mapping. Singapore: Sage Publications Asia Pacific Pte Ltd

# ANALISIS FAKTOR INDIVIDU DALAM MEMPENGARUHI SUKSESI PIMPINAN PADA PEMERINTAHAN DESA TIGASERANGKAI KABUPATEN NIAS BARAT

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

9

Internet Source

1 %

10

[repository.unja.ac.id](https://repository.unja.ac.id)

Internet Source

1 %

11

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II

Student Paper

1 %

12

[journal.uniku.ac.id](https://journal.uniku.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off



# ANALISIS FAKTOR INDIVIDU DALAM MEMPENGARUHI SUKSESI PIMPINAN PADA PEMERINTAHAN DESA TIGASERANGKAI KABUPATEN NIAS BARAT

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---